

**BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENGANTAR DALAM DUNIA
PENDIDIKAN DI MI HIJRATUL FATH CIMAH UTARA**

Neni Nur'aeni¹, Mia Kusnur'aeni², Agus Priyanto³

¹²³ IKIP SILIWANGI

¹nuraenuneni@gmail.com, ²kusnuraenimia@gmail.com, gusjur_mahesa@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the influence of Indonesian in the world of education in delivering the process of learning foreign languages and regional languages. This study aims to examine the use of Indonesian Language in a study at the Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara. The problems in this study are: 1) What is the role of Indonesian in the world of education? 2) Can using Indonesian language help the learning process in delivering foreign language learning and regional languages? 3) How to use good and correct Indonesian Language so that it can help the learning process? The purpose of this study is to determine the extent of the influence of Indonesian in the world of education so that it is very influential in other subjects. The research method used is qualitative research methods. The research instrument used by researchers was interviews. The research object was three teachers and the research location at the Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath school in North Cimahi. The results of the study show that the dominant Indonesian language is used in speech events, because the language of instruction in learning uses Indonesian. Thus, the role in the world of education is very influential in the world of education that we should apply as an introduction in applying learning English and Sundanese.

Keywords: Indonesian, education, learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh Bahasa Indonesia di dunia pendidikan dalam mengantarkan proses pembelajaran bahasa asing dan bahasa daerah. Permasalahan pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peranan Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan? 2) Apakah dengan menggunakan Bahasa Indonesia dapat membantu proses pembelajaran dalam mengantarkan pembelajaran bahasa asing dan bahasa daerah? 3) Bagaimana cara penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat membantu proses pembelajaran? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemakaian Bahasa Indonesia dalam suatu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah wawancara. Penelitian objek tiga guru dan lokasi penelitian di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia dominan pemakaiannya dalam peristiwa tutur, dikarenakan bahasa pengantar dalam pembelajaran tersebut menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan begitu, peranan di dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh penting dalam dunia pendidikan yang patut kita terapkan sebagai pengantar dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris dan Bahasa Sunda.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, pendidikan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian yaitu pengaruh bahasa Indonesia di dunia pendidikan sangat berperan penting dalam mengantarkan pembelajaran bahasa Sunda dan Bahasa Inggris. Bahasa Indonesia terus berupaya agar menjadi bahasa pengantar ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa berfungsi agar bisa menyampaikan suatu pemberitahuan sebagai sarana agar pembaca dan pendengar dapat menguasai ilmu. Diantara usaha ke tujuan yaitu beserta menjadikan bentuk tidak baku dan FUEBI Bahasa Indonesia disesuaikan agar perihal

berkembang segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran dan teknologi. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peranan Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan? Apakah dengan menggunakan Bahasa Indonesia dapat membantu proses pembelajaran? Bagaimana cara penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat membantu proses pembelajaran? Hasil dari rumusan tersebut adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa ketika dibantu dengan Bahasa Indonesia di dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam dunia pendidikan, tidak lepas dari Bahasa Indonesia, sebab Bahasa Indonesia yaitu bahasa pertama dalam dunia pendidikan.

Bahasa Indonesia halnya sangat berharga dalam memberikan segala sesuatu yang diketahui di sekolah. Dengan begitu, akan memudahkan guru untuk memberitahukan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Tidak hanya pelajaran Bahasa Indonesia semata-mata, tetapi pada mata pelajaran lain. Misalnya, pelajaran Bahasa Inggris antara Bahasa Sunda pasti memerlukan Bahasa Indonesia sama perkataan pembimbing sebuah proses pembelajaran. Sebab, jika guru tersebut tidak memakai Bahasa Indonesia seperti perkataan pembimbing, proses pembelajaran akan terhambat. Oleh karena itu, tidak semua siswa mengerti dan dapat memakai Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda secara terus-menerus. Lebih-lebih kalau di dalam kelas, pasti ada anak berbeda kemampuan. Ada yang lancar dan ada pula yang tidak lancar. Solusinya dengan pelantara Bahasa Indonesia agar proses mampu bergerak dengan baik. Triuma (2007) Bahasa benar ialah bahasa penggunaannya sesuai norma maupun kaidah bahasa berlaku atau masih berlaku. Kaidah bahasa menyangkut unsur lafal, ejaan, tata bahasa, dan kosakata termasuk istilah. Bahasa baik ialah bahasa penggunaannya sesuai situasi, orang diajak bercakap atau yang dituju, dan tempat bahasa dipakai.

Fungsi Bahasa Indonesia menjadi pengantar dalam kehidupan proses perubahan sikap terlalu berperan sangat berharga walau sekolah-sekolah lain sudah menggunakan bahasa adanya Bahasa Asing, yaitu Bahasa Inggris, kesamaan persepsi perihal segala sesuatu yang diketahui dipelajari. Bersamaan beserta masa yang kekal Bahasa Indonesia hampir tersingkirkan dengan pemakaian Bahasa Inggris. Untuk menjadikan perkataan di dunia pendidikan, suatu bahasa akan berkembang pesat sejalan adanya perihal berkembang segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal dan teknologi. Bahasa Indonesia menyediakan penyebarluasan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal dan teknologi modern di tanah air kita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bahasa Indonesia di dalam dunia pendidikan sehingga sangat berpengaruh dalam mata pelajaran lain karena bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran Bahasa asing dan Bahasa daerah.

Pendidikan itu merupakan kebutuhan manusia selama manusia hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka menjalani kehidupan ini manusia tidak dapat memuai dan malahan terbelakang. Dengan demikian, pendidikan itu seharusnya betul-betul diarahkan sesuai menghasilkan manusia berkualitas yang mampu bersaing, memiliki sikap, ahlak yang teratur. Mustika (2013) proses tarap proses perubahan sikap hanya satu adat ditentukan oleh kesiapan sumber manusia terbelit dalam runtunan prubahan pendidikan. Jika dalam kehidupan pendidikan tidak mengaplikasikan Bahasa Indonesia, maka akan menghambat proses belajar mengajar. Seperti dikatakan Priyanto (2012) Manusia setelah mengikuti proses pendidikan diharapkan bisa keluar dari kebodohan. Pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan dapat mengarahkan peserta didik untuk dikembangkan kemampuannya secara baik, dalam aspek pengetahuan, aspek afektif, dan aspek sikap. Dalam mencapai jurusan proses perubahan sikap, usaha diarahkan hanya satu teori pendidikan yang bisa

mencapai kepribadian dan keterampilan peserta didik yang baik, yakni orang yang memiliki daya cipta, pandai, terampil, tidak berbohong, dipercayai, bertanggung jawab serta memiliki solidaritas yang tinggi.

Menurut Rahayu & Firmansyah (2018) berpendapat bahwa pembelajaran yaitu suatu proses dimana pendidik secara langsung memberikan pengajaran kepada peserta didik sebuah proses pembelajaran untuk mengubah ulah tindakan sudah pasti yang akan menghasilkan respon yang baik. Sementara Trianto (2010) berpendapat suatu pembelajaran yaitu tanda aktivitas orang kompleks, tidak sepenuhnya bisa dijelaskan. Tarigan dalam (Mayasari & Wikanengsih, 2019) pembelajaran merupakan sebuah cara yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia karena belajar merupakan sesuatu yang amat penting yang wajib dilalui agar manusia menjadi lebih terarah dalam menjalani kehidupannya. Pembelajaran yang makna kompleks yaitu ikhitar merasa mampu seorang guru untuk belajar peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) mencapai tujuan yang diinginkan.

Kosasih (2014) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan bahwa pencapaian perubahan perilaku pada siswa sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, tujuan pembelajaran yaitu sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya dilakukan oleh seorang guru atau pendidik kepada siswa agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dengan memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam pembelajaran, seperti tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur dan alat atau media harus dipersiapkan.

Menurut Ali (2006) pengantar merupakan manusia yang mengantar, benda buat mengantar, penuntun, melihat secara selaku perkataan sebagai pendahuluan. Orang yang penuntun di sini yaitu guru. Guru harus mempunyai misi untuk mengantarkan siswanya ke dalam sebuah pembelajaran agar guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan alat untuk mengantarnya sendiri dapat berupa sumber ajar seperti buku, internet, kamus dan lain-lain sebagainya. Alat lainnya seperti fasilitas yang mendukung, seperti kelas, papan tulis, laptop, infokus, sarana dan prasarana lainnya. Pembimbing di sini maksudnya yaitu guru yang membimbing siswanya agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Samsudin (2015) terutama kurikulum 2013, guru di sini hanya sebagai pembimbing atau fasilitator saja di dalam kelas. Kurikulum 2013 melibatkan siswa aktif di kelas, di sini peran guru hanya meluruskan saja ketika ada suatu hal yang menyimpang. Dengan begitu, pengantar menurut peneliti sendiri adalah cara guru untuk memberitahukan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

METODE

Penelitian digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sanjaya (2013) Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain, pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu. Tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Hal ini dikemukakan Isacc (Sanjaya, 2013) yang menjelaskan:

“It is the accumulation of a data base solely descriptive it does not necessarily, seek or explain relationships, test hypotheses, make predictions, or get at meanings and implication, although research aimed at these more powerful purpose may incorporate descriptive methods.”

Jadi metode penelitian ini tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan seperti dalam suatu rumusan hipotesis, dan juga tidak memprediksi atau meramal implikasi apa yang akan terjadi manakala suatu variabel dimanipulasikan. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Mereka yang tidak sependapat beranggapan bahwa penelitian deskriptif juga berkenaan dengan menghubungkan antarvariabel, atau berkenaan dengan proses menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi, mengembangkan prinsip-prinsip yang dimiliki validitas universal. Dengan demikian menurut pandangan mereka, walaupun penelitian deskriptif tidak mencari pengaruh perlakuan tertentu suatu fenomena seperti pada penelitian eksperimen, namun penelitian deskriptif juga dapat menjelaskan keterkaitan antarfenomena, yang berarti dapat menguji hipotesis tertentu sebagai dasar untuk merumuskan suatu generalisasi, sehingga atas dasar generalisasi itulah peneliti dapat meramalkan sesuatu.

Terdapat dari pendapat yang berlainan, para ahli sepakat bahwa penelitian deskriptif tidak berkenaan dengan menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi seperti penelitian sejarah. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang. Oleh sebab itu masalah yang layak diteliti dengan metode deskriptif yaitu masalah yang relevan dengan keadaan dewasa ini, baik masalah yang mengandung aspek yang banyak, maupun masalah yang hanya mengandung satu aspek saja yang mungkin hanya berupa kasus tunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di lapangan, yaitu di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara dapat diketahui, bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pembelajaran sangat menentukan pembelajaran. Tanpa Bahasa Indonesia, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan Arifin (2008) “Banyaknya masyarakat asing yang singgah di nusantara dengan berbagai bentuk bahasa, maka digunakanlah Bahasa Indonesia sebagai bahasa penghubung”. Hal ini terjadi dasar pemilihannya karena bahasa Indonesia tidak mengenal tingkatan seperti bahasa yang lainnya, sehingga mempermudah penggunaannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia yaitu bahasa sangat penting di kehidupan sehari-hari. Penghubung di sini adalah kata lain dari pengantar.

Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara. Wawancara menurut Triuma (2007) adalah bahan penulisan diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dengan menanyakan langsung kepada informan, para ahli, para pakar, atau orang yang berwenang. Pertanyaan-pertanyaan biasanya disusun sebelumnya sesuai dengan topik yang dipilih. Dalam pelaksanaannya, penanya tidak selalu bergantung pada pertanyaan yang telah disiapkan. Kerap kali bila ada informasi yang menarik dari jawaban informan, penanya akan mengajukan pertanyaan baru. Wawancara ini mengambil objek tiga Guru Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Jumat, 16 Januari 2019 ketiga sumber yang menyatakan yaitu Bahasa Indonesia sangat berpengaruh penting untuk pengantar pembelajaran di kelas. Guru yang menjadi sampel penelitian ini yaitu tiga orang guru yang bernama HN, RN, dan TI.

Tabel 1. Kriteria Wawancara

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar di sekolah ini?
2	Dalam kegiatan pembelajaran, misalnya Ibu/Bapak adalah guru pelajaran Bahasa Inggris atau Bahasa Sunda, selalu menggunakan Bahasa Sunda atau Bahasa Inggris selama jam pelajaran berlangsung?
3	Apakah Ibu/Bapak sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran?
4	Menurut Ibu/Bapak, apakah Bahasa Indonesia berpengaruh penting dalam pengantar pembelajaran yang disampaikan kepada siswa? Jelaskan alasannya!

Cuplikan wawancara guru Bahasa Inggris

- Peneliti : Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar di sekolah ini?
 Narasumber : Saya mengajar di sekolah ini sudah satu tahun setengah.
 Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, misalnya Ibu/Bapak adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris atau Bahasa Sunda, selalu menggunakan Bahasa Sunda atau Bahasa Inggris selama jam pelajaran berlangsung?
 Narasumber : Tidak selalu menggunakan Bahasa Inggris disetiap jam pelajaran saya. Karena tidak semua anak mudah belajar Bahasa Inggris. Hanya 20% dari 100% anak yang mahir berbahasa Inggris. Contohnya jika mengajarkan Bahasa Inggris yang kosakatanya mudah akan lebih cepat ditangkap oleh anak, seperti kata “*good morning, good afternoon, good night*” itu merupakan kosakata yang sederhana. Jadi, siswa dianggap mampu untuk berbicara Bahasa Inggris secara langsung. Berbeda lagi dengan kosakata yang sulit seperti “*expensive, chipper*, atau kata kata yang lebih kompleks dalam penulisannya, biasanya saya menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikannya.
 Peneliti : Apakah Ibu/Bapak sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran?
 Narasumber : Tentu saja sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris. Karena di sini Bahasa Indonesia sangat berperan penting sebagai pengantar saya menyampaikan materi pembelajaran. Bahasa Indonesia di sini yaitu bahasa pengantar di Indonesia, berhubung saya tidak mengajar di sekolah internasional, jadi saya harus memadukan Bahasa Indonesia di dalam pembelajaran yang dilakukan.
 Peneliti : Menurut Ibu/Bapak, apakah Bahasa Indonesia berpengaruh penting dalam pengantar pembelajaran?
 Narasumber : Berpengaruh, karena sangat berperan penting sebagai pengantar saya menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti yang pertama yaitu wawancara ke guru Bahasa Inggris yang berinisial HN. Beliau sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara satu tahun setengah. Beliau memang guru Bahasa Inggris, tapi Beliau tidak selalu menggunakan Bahasa Inggris di setiap jam pelajaran. Alasannya karena tidak semua anak mudah belajar Bahasa Inggris. Hanya 20% dari 100% anak yang mahir berbahasa Inggris. Contohnya jika mengajarkan Bahasa Inggris yang kosakatanya mudah akan lebih

cepat ditangkap oleh anak, seperti kata “*good morning, good afternoon, good night*” itu merupakan kosakata yang sederhana. Jadi, siswa dianggap mampu untuk berbicara Bahasa Inggris secara langsung. Berbeda lagi dengan kosakata yang sulit seperti “*expensive, chipper*,” atau kata-kata yang lebih kompleks dalam penulisannya, biasanya beliau menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikannya. Guru yang berinisial HN tentu saja sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris. Karena di sini Bahasa Indonesia sangat berperan penting sebagai pengantar beliau menyampaikan materi pembelajaran. Bahasa Indonesia di sini yaitu bahasa pengantar di Indonesia, berhubung beliau tidak mengajar di sekolah internasional, jadi beliau harus memadukan Bahasa Indonesia di dalam pembelajaran yang dilakukan.

Cuplikan wawancara kedua guru Bahasa Sunda

- Peneliti : Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar di sekolah ini?
Narasumber : Saya sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara sejak tiga tahun.
- Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, misalnya Ibu/Bapak adalah guru mata pelajaran Bahasa Sunda, selalu menggunakan Bahasa Sunda selama jam pelajaran berlangsung?
Narasumber : Saya tidak selalu menggunakan Bahasa Sunda setiap jam pelajaran, karena tidak semua anak dapat mengerti pelajaran Bahasa Sunda tanpa adanya terjemahan. Terjemahan di sini maksudnya adalah Bahasa Indonesia.
- Peneliti : Apakah Ibu/Bapak sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran?
Narasumber : Di sini saya mengkombinasikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda, tujuannya adalah agar siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- Peneliti : Menurut Ibu/Bapak, apakah Bahasa Indonesia berpengaruh penting dalam pengantar pembelajaran?
Narasumber : Iya tentu saja, karena Bahasa Indonesia sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran. Alasannya supaya terdapat campuran bahasa di dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara kedua yang telah dilakukan peneliti adalah wawancara ke guru Bahasa Sunda yang berinisial HN. Beliau sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara sejak tiga tahun lalu. Beliau memang guru Bahasa Sunda, tapi Beliau tidak selalu menggunakan Bahasa Sunda di setiap jam pelajaran. Alasannya hampir sama dengan apa yang dikatakan sumber wawancara pertama yang bernama HN. Karena tidak semua anak dapat mengerti pelajaran Bahasa Sunda tanpa adanya terjemahan. Terjemahan di sini maksudnya adalah Bahasa Indonesia. Di sini beliau mengkombinasikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Tujuannya yaitu agar siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Meskipun beliau mengajar mata pelajaran Bahasa Sunda, tetap saja menurut beliau Bahasa Indonesia sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran. Alasannya supaya terdapat campuran bahasa di dalam kegiatan pembelajaran.

Cuplikan wawancara ketiga guru Bahasa Inggris

- Peneliti : Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar di sekolah ini?
Narasumber : Saya sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara selama dua tahun.
- Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran, misalnya Ibu/Bapak adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris, selalu menggunakan Bahasa Inggris selama jam pelajaran berlangsung?
Narasumber : Dalam setiap pembelajaran saya, meskipun saya guru pelajaran Bahasa Inggris, saya tidak selalu menggunakan Bahasa Inggris. Karena di sini Bahasa Inggris memang agak sulit, jadi saya menggunakan dua bahasa dalam pola mengajar atau *mix language*, jadi percampuran dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
- Peneliti : Apakah Ibu/Bapak sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran?
Narasumber : Iya, saya selalu menggunakan Bahasa Indonesia untuk mempermudah pembelajaran.
- Peneliti : Menurut Ibu/Bapak, apakah Bahasa Indonesia berpengaruh penting dalam pengantar pembelajaran?
Narasumber : Bahasa Indonesia sangat penting sekali, karena dalam beberapa negara pun masih menggunakan Bahasa Indonesia dalam pengajaran Bahasa Asing. Alasannya karena mungkin di sekolah yang saya ajar lebih mengerti untuk menerjemahkan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Jadi, siswa di sini dapat mengerti antara pembelajaran Bahasa Inggris yang dicampur dengan Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara ketiga yang telah dilakukan peneliti adalah wawancara ke guru Bahasa Inggris yang berinisial TI. Beliau sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara dua tahun. Beliau memang guru Bahasa Inggris, tapi Beliau tidak selalu menggunakan Bahasa Inggris di setiap jam pelajaran. Alasannya karena di sini Bahasa Inggris memang agak sulit, jadi beliau menggunakan dua bahasa dalam pola mengajar atau *mix language*, jadi percampuran dua bahasa yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia. Menurut beliau, Bahasa Indonesia sangat penting sekali, karena dalam beberapa negara pun masih menggunakan Bahasa Indonesia dalam pengajaran bahasa asing. Alasannya karena mungkin di sekolah yang beliau ajar lebih mengerti untuk menerjemahkan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Jadi, siswa di sini dapat mengerti antara pembelajaran Bahasa Inggris yang dicampur dengan Bahasa Indonesia. Jadi, kesimpulan beliau Bahasa Indonesia berperan penting sebagai pengantar pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara ketiga sumber yang berinisial, HN, RN dan TI yang merupakan ketiga guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Fath Cimahi Utara, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia sangat berperan penting sebagai pengantar pembelajaran sehari-hari di dalam kelas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan di dalam pembelajaran bahasa asing dan bahasa daerah. sebagai berpengaruh penting dalam pengantar menyampaikan pembelajaran di kelas. Dengan berbahasa Indonesia, akan mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran di kelas. Walaupun mata pelajaran Bahasa asing atau daerah tetap saja menggunakan Bahasa Indonesia sebagai pelantaranya. Cara penggunaan bahasa

Indonesia yang baik dan benar dengan cara menguasai FUEBI dan Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan ketiga guru yang peneliti wawancarai yang bernama HN, RN dan TI bahwa bahasa Indonesia sangat berpengaruh penting sebagai pengantar dalam menyampaikan pembelajaran sehari-hari jika guru bahasa asing dalam menyampaikan pembelajaran memakai bahasa asing tidak semua siswa dapat mengerti sehingga bahasa Indonesia selalu digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, D. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKAPRESS.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Yrama Widya.
- Mayasari, D., & Wikanengsih, W. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Metode Circ pada Kelas VIII SMPN 1 Teluk Jambe Karawang. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 219-222.
- Mustika, I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2), 47-54.
- Priyanto, A. (2012). Drama Sebagai Media Pendidikan Nonformal. *Semantik*, 1 (2), 63–78.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.
- Samsudin, D. (2015). The Role of Media in Socializing Indonesian Language Terminology. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 13(2), 151-159.
- Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.